

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan Daerah Kepulauan yang mempunyai Ibukota Pangkalpinang maka dari itu perlunya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat dikarenakan pusat seluruh kegiatan berada di Ibukota. Pada saat ini, salah satu yang menjadi pokok permasalahan di Kota Pangkalpinang yaitu sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang menyatakan bahwa volume sampah meningkat beberapa persen pada setiap tahunnya dikarenakan jumlah penduduk yang semakin padat dan peningkatan juga didorong oleh sampah-sampah dari pasar-pasar tradisional, sampah limbah rumah tangga.

Pengolahan sampah di Kota Pangkalpinang bukan barang baru untuk menjadi persoalan. Untuk mengatasi jumlah volume sampah yang semakin banyak dinas terkait melakukan perluasan lahan 3-5 Hektar yang mungkin nantinya mampu bertahan hingga lima tahun kedepan mengingat kondisi jumlah penduduk dan jumlah sampah yang terus bertambah akan menyebabkan sampah tidak dapat di tampung dan tidak dapat dikelola lagi karena minimnya lokasi tempat akhir pembuangan sampah.

Maka dari itu diperlukan tempat pembuangan (TPA) sampah yang merupakan salah satu komponen akhir dalam pengelolaan sampah. Namun keberadaan TPA sering kali menjadi permasalahan yang ditinjau dari komponen-komponen seperti faktor pendukung lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat. Pemilihan TPA bisa menjadi permasalahan karena faktor penduduk yang semakin padat dan lokasi lahan di Kota Pangkalpinang sudah tidak dapat dialokasikan ruang lahan untuk TPA lagi. Suatu wilayah harus memiliki kriteria- kriteria geografis, lokasi yang tepat seperti jauh dari permukiman penduduk, kondisi tanah dan air serta memerlukan banyak informasi lagi yang dibutuhkan dalam memilih TPA yang ideal tersebut. Apabila ternyata tidak ditemukannya tempat atau

lokasi yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah di tentukan, maka perlu adanya pemilihan tempat pembuangan akhir untuk digunakan menampung sampah yang nantinya bertambah banyak setiap harinya.

Pemanfaatan penggunaan Sistem Pendukung Keputusan dapat membantu manusia dalam memutuskan suatu hal dengan cepat, akurat tepat dan konsisten. Sistem Pendukung Keputusan sangat tepat digunakan dengan permasalahan diatas, untuk mendukung hal tersebut Dinas tersebut memerlukan Sistem Pendukung Keputusan Untuk menentukan Tempat Akhir Pembuangan (TPA). Maka penelitian ini fokus untuk mengambil judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Akhir Pembuangan Sampah Kota Pangkalpinang Metode *Analytical Hierarcy Process* (AHP)”.

1.2. Rumusan Masalah

Sudah dapat diketahui dari uraian latar belakang diatas, maka dari masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara memilih lokasi tempat pembuangan akhir sampah yang ideal ?
- b. Apa saja karakteristik – karakteristik yang di perlukan dalam mengatasi proses pemilihan tempat pembuangan akhir sampah yang kompleks ?
- c. Optimalisasi apa yang dilakukan bila tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus bagaimana cara membuat suatu sistem pendukung keputusan untuk menentukan tempat yang layak untuk suatu lokasi dijadikan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang layak dan ideal.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui masalah dan kendala yang menyebabkan tidak adanya TPA regional di Kota Pangkalpinang.
- b. Untuk menganalisa sistem yang sedang terjadi mengenai TPA di Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang.
- c. Digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung suatu keputusan dalam menentukan Suatu zona yang layak untuk dijadikan lokasi TPA.
- d. Untuk menentukan langkah apa saja yang diambil untuk melakukan pemilihan TPA sampah.

1.5. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah :

- a. Mempermudah intansi mengetahui masalah dan kendala apa yang membuat tidak adanya TPA regional.
- b. Mempermudah menentukan zona lokasi TPA yang layak dan ideal.
- c. Mempermudah pemantauan Pengolahan sampah.
- d. Mempermudah menentukan keputusan yang akurat, konsisten dan cepat mengenai TPA regional.
- e. Mempermudah menentukan langkal-langkah yang harus diambil dalam memanfaatkan TPA yang ada.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini untuk mencapai tujuannya digunakan beberapa metode penelitian yang mendukung diantaranya yaitu:

- a. Studi Kepustakaan metode penelitian dengan mempelajari buku-buku maupun bahan-bahan tertulis yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Studi Lapangan

Metode penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang dan lokasi

tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA). Metode penelitian yang digunakan antara lain :

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung bidang Pengelolaan persampahan Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkalpinang dan melakukan pengamatan terhadap sistem berjalan.

2. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Kuisisioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yaitu dalam kuisisioner ini jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi yang telah ditentukan. Pengambilan sampel ditentukan secara *purpose sampling*.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dari hasil kuisisioner tentang menentukan Pemilihan Tempat Akhir Pembuangan Sampah Kota Pangkalpinang akan memakai pendekatan proses hirarki dengan menggunakan perhitungan *SpreadSheet*.